

Pengawasan, Sikap dan Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Perilaku Aman Pekerja pada Bagian Driver Dump Truck Coal di PT. Mitra Indah Lestari Samarinda

Suwignyo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda; wigbohc@yahoo.co.id
(koresponden)

Apriyani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda; riri.april4491@gmail.com

Anisa Ayu Saputri

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda; anisaayusaputri@gmail.com

ABSTRACT

Safe behavior is important to prevent workers from potential hazards in the workplace. The purpose of this study was to determine the relationship between monitoring, attitudes and knowledge of occupational health and safety (OHS) with worker's safe behavior of driver dump truck coal at PT. Mitra Indah Lestari Samarinda City. This research was quantitative by using a cross sectional design and sample were selected using a total sampling technique, consisting of 81 respondents. Data were analyzed using descriptive statistics and Chi-Square test. This research showed that more than half of the employees of PT. Mitra Indah Lestari has good safe behaviour (70.6%) and who has unsafe behaviour (25.6%). There was a significant relationship between monitoring with worker's safe behavior (p -value = 0.018), between attitude with worker's safe behavior (p -value = 0.001), and between knowledge with worker's safe behavior (p -value = 0.028) at PT. Mitra Indah Lestari Samarinda City.

Keywords: supervision; attitude; OHS knowledge and safe behaviour

ABSTRAK

Perilaku aman penting untuk menghindarkan pekerja dari potensi bahaya yang ada ditempat kerja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengawasan dan sikap dan Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan perilaku aman pekerja pada *driver dump truck coal* di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda. Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dan sampel dipilih dengan teknik total sampling yang terdiri dari 81 responden. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan uji *Chi-Square*. Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh karyawan PT. Mitra Indah Lestari memiliki perilaku aman yang baik (70,6%) dan yang memiliki perilaku tidak aman (25,6%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan dan perilaku aman pekerja (p -value = 0,018), Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku aman pekerja (p -value = 0.001) dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku aman pekerja (0.028) di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda.

Kata kunci: pengawasan; sikap; pengetahuan K3; perilaku aman

PENDAHULUAN

Perkembangan industri penambangan batubara harus didukung dengan peningkatan keselamatan dan kesehatan pekerjanya. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa pertambangan, baik open-cut mining maupun underground merupakan salah satu pekerjaan berisiko paling tinggi di dunia. Menurut Tarwaka (2014) kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya.⁽¹⁾ Ada tiga jenis tingkatan kecelakaan berdasarkan efek yang ditimbulkan frank bird dan George L. German, " Practical Loss Control Leadership", pertama Accident adalah kejadian yang tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian baik manusia maupun harta benda, kedua Incident adalah kejadian yang tidak diinginkan yang belum menimbulkan kerugian. Dan ketiga Near Miss adalah kejadian hampir celaka dengan kata lain kejadian ini hampir menimbulkan kejadian incident maupun accident.

Menurut International Labour Organisation (ILO), pada tahun 2015 terdapat 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (2015) bahwa kecelakaan tambang yang mungkin belum diketahui, terlebih mengingat banyaknya jumlah pertambangan di Indonesia baik legal maupun ilegal. Secara keseluruhan, kasus kecelakaan tambang mengalami penurunan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2010-2015). Namun tingkat kekerapan kecelakaan tambang yang ditunjukkan dalam FR (*Frequency Rate*) mengalami peningkatan di tahun 2015. Pada tahun 2015, tercatat

terdapat sebanyak 153 korban akibat kecelakaan tambang, dengan rincian 49 korban mengalami cedera ringan, 79 korban mengalami cedera berat dan 25 korban tewas.

Sesuai dengan data dari Disnakertrans Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 menunjukkan bahwa kecelakaan kerja di wilayah Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2017 sebanyak 375 kasus dan tahun 2018 dari Januari-Oktober sebanyak 102 kasus. Sedang data kecelakaan tambang di Samarinda pada tahun 2017 sebanyak 58 kasus dan tahun 2018 dari Januari-Oktober sebanyak 5 kasus.⁽²⁾

Angka kecelakaan di PT. Mitra Indah Lestari tiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2016-2018 ditandai dengan kecelakaan di tahun 2016 sebanyak 73 kasus, tahun 2017 sebanyak 57 kasus dan tahun 2018 sebanyak 42 kasus. Dimana berdasarkan jenis kecelakan tertinggi yaitu jenis kecelakaan menabrak, tergelincir/terguling/rebah dan ditabrak. Berdasarkan penyebab langsung kecelakaan kerja tertinggi disebabkan oleh gagal memberi peringatan / mengamankan, gagal mengikuti SOP / JSA dan gagal mengidentifikasi bahaya. Berdasarkan usia pekerja yang mengalami kecelakaan tertinggi pada usia 26-30 tahun. berdasarkan lama bekerja tertinggi pada 1-2 tahun. Berdasarkan akar masalah kecelakaan tertinggi disebabkan oleh motivasi yang salah, pengetahuan yang tidak cukup dan komunikasi yang tidak layak. Berdasarkan bagian tubuh uyang mengalami luka/cidera tertinggi pada bagian tangan, kaki dan kepala. Berdasarkan jabatan/posisi tertinggi pada driver, operator alat berat dan mekanik. Berdasarkan alat yang terlibat tertinggi pada DT hauling, excavator dan tools/mesin. Berdasarkan tempat insiden tertinggi di area PIT, jalan angkut dan workshop. Berdasarkan department tertinggi pada department produksi. berdasarkan tindakan perbaikan tertinggi pada perbaikan praktek kerja. Penelitian ini berfokus pada kecelakaan kerja berdasarkan jabatan/posisi yang terdata di tahun 2016 sebanyak 30 kasus, tahun 2017 sebanyak 22 kasus dan tahun 2018 sebanyak 24 kasus dan berdasarkan alat terlibat yaitu pada tahun 2016 sebanyak 26 unit, tahun 2017 sebanyak 12 unit dan tahun 2018 sebanyak 16 unit.

PT. Mitra Indah Lestari berdiri pada tahun 2005, PT. Mitra Indah Lestari merupakan sebuah perusahaan kontraktor yang bergerak dibidang pertambangan batubara. Perusahaan ini berkantor pusat di Balikpapan, Kalimantan Timur. PT. Mitra Indah Lestari merupakan perusahaan tambang yang khusus bergerak di bidang eksploitasi batubara khususnya di Kalimantan. PT. Mitra Indah Lestari telah berupaya menjawab tantangan untuk selalu memberikan pelayanan terbaik untuk para konsumen dari segi produktifitas penggalian overburden dan batubara.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengawasan, Sikap dan Pengetahuan K3 Dengan Perilaku Aman Pekerja Pada Bagian Driver Dump Truck Coal Di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui hubungan antara pengawasan dengan perilaku aman pekerja pada *driver dump truck coal* di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda, 2) untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku aman pekerja pada *driver dump truck coal* di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda dan 3) untuk mengetahui hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku aman pekerja pada *driver dump truck coal* di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Adapun populasi dalam penelitian ini karyawan yang bekerja di PT. Mitra Indah Lestari pada bagian *driver dump truck coal* yang berjumlah 81 orang. Sampel menggunakan pengumpulan data dengan metode *total sampling* yaitu karyawan yang bekerja di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda pada bagian *driver dump truck coal* yang berjumlah 81 orang. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner yaitu lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui identitas responden. Data dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 1. Distribusi perilaku, pengawasan, sikap dan pengetahuan karyawan PT Mitra Indah Lestari Samarinda

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Perilaku aman		
	- Tidak aman	24	29,6
	- Aman	57	70,6
2	Pengawasan		
	- Kurang mendukung	62	76,5
	- Mendukung	19	23,5
3	Sikap		
	- Kurang baik	58	71,6
	- Baik	23	28,4
4	Pengetahuan		
	- Kurang baik	59	72,8
	- Baik	22	27,2

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden perilaku aman sebanyak 57 orang (70,6%), pengawasan mendukung sebanyak 19 orang (23,5%), sikap kurang baik berjumlah 58 orang (71,6%) serta memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 59 orang (72,8%).

Tabel 2. Hubungan pengawasan dengan perilaku aman pada karyawan PT. Mitra Indah Lestari Samarinda

Pengawasan	Perilaku aman		Jumlah	p-value	χ^2
	Aman	Tidak aman			
Mendukung	18 (94,7%)	1 (5,3%)	62	0,018	0,05
Kurang mendukung	39 (62,9%)	23 (37,1%)	19		
Jumlah	24 (100%)	57 (100%)	81		

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa responden yang menyatakan pengawasan mendukung berperilaku aman sebanyak 18 orang (94,7%), responden yang menyatakan pengawasan mendukung berperilaku tidak aman sebanyak 1 orang (5,3%) sedangkan responden yang menyatakan pengawasan kurang mendukung berperilaku aman sebanyak 39 orang (62,9%) dan responden yang menyatakan pengawasan kurang mendukung berperilaku tidak aman sebanyak 23 orang (37,1%). Hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku aman. (P value 0,018), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan pengawasan dengan perilaku aman pekerja pada bagian driver dump truck coal di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda, yaitu jika pengawasan (mendukung), maka perilaku pada driver dump truck juga baik (perilaku aman).

Tabel 3. Hubungan sikap dengan perilaku aman pada karyawan PT. Mitra Indah Lestari Samarinda

Sikap	Perilaku aman		Jumlah	p-value	χ^2
	Aman	Tidak aman			
Baik	0 (0%)	23 (100%)	23	0,001	0,05
Kurang baik	24 (41,4%)	34 (58,6%)	58		
Jumlah	24 (100%)	57 (100%)	81		

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik berperilaku tidak aman sebanyak 23 orang (100%) , responden yang memiliki sikap kurang baik berperilaku aman sebanyak 24 (41,4%), sedangkan responden yang memiliki sikap tidak baik berperilaku tidak aman sebanyak 34 orang (58,6%). Hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku aman. (Pvalue 0,001), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan sikap dengan perilaku aman pekerja pada bagian driver dump truck coal di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda yaitu jika sikap (baik), maka perilaku pada driver dump truck juga baik (perilaku aman).

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan perilaku aman pada karyawan PT. Mitra Indah Lestari Samarinda

Pengetahuan	Perilaku aman		Jumlah	p-value	χ^2
	Aman	Tidak aman			
Baik	2 (9,1%)	20 (90,1%)	22	0,028	0,05
Kurang Baik	22 (37,3%)	37 (62,7%)	59		
Jumlah	23 (100%)	57 (100%)	81		

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan K3 baik berperilaku aman sebanyak 2 orang (9,1%), responden yang memiliki pengetahuan K3 baik berperilaku tidak aman sebanyak 20 orang (90,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan K3 kurang baik yang berperilaku aman sebanyak 22 orang (37,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan K3 kurang baik berperilaku tidak aman sebanyak 37 orang (62,7%). Hasil uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku aman. (Pvalue 0,028), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan dengan perilaku aman pekerja pada bagian driver dump truck coal di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda, yaitu jika pengetahuan (baik), maka perilaku pada driver dump truck juga baik (perilaku aman).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Aman Karyawan di PT. Mitra Indah Lestari Samarinda

Pengawasan sangat diperlukan untuk dapat memastikan pekerja bekerja dengan baik yang jika dikaitkan dengan pengawasan mengenai berperilaku aman yaitu pengawasan dilakukan dengan tujuan memastikan pekerja untuk berperilaku aman. Pengawasan sangat penting dalam upaya membentuk perilaku aman para pekerja. Seperti halnya peraturan, pengawasan dilakukan untuk memberi motivasi kepada pekerja untuk berperilaku aman. Sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak (berperilaku aman). Maka hanya dengan pengawasan perilaku tersebut tidak akan bersifat permanen atau langgeng.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden mengetahui bahwa disetiap kegiatan penambangan pasti ada yang dinamakan pengawasan yang dimana seorang pengawas memiliki wewenang atas

anggota yang ia awasi, pekerja juga mengetahui bahwa tugas pengawas adalah mengingatkan hal-hal apa saja yang bersangkutan dengan keselamatan kerja para karyawan. Responden menyatakan pengawasan kurang mereka dapatkan pada saat mereka bekerja hal ini dikarenakan perilaku aman yang dilakukan pekerja hanya dipengaruhi adanya pengawasan oleh pihak pengawas, terlepas dari tidak adanya pengawasan maka pekerja akan mulai menerapkan perilaku tidak aman kembali, namun sebagian dari mereka menyadari bahwa bukan hanya bergantung pada pengawasan saja untuk mencapai keselamatan dalam bekerja melainkan kesadaran dalam berperilaku aman sangat utama dalam menunjang keselamatan bekerja. Sejalan dengan penelitian Utami dkk, (2016) dengan nilai *p-value* (0,008) yang 57 menyatakan H_a diterima H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku aman ⁽³⁾

Pengawasan ataupun inspeksi seharusnya tidak hanya dilakukan oleh pihak K3LM yang ada di perusahaan. Sebaiknya fungsi pengawasan tidak hanya dilakukan oleh petugas safety (K3LM) saja tetapi oleh semua unit yang ada seperti pihak kepala pelaksana ataupun mandor. Selain itu pengawasan perlu dilakukan secara terencana.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Aman Karyawan Di PT. Mitra Indah Lestari Samarinda

Menurut teori Green salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) berupa sikap. Sikap menurut Green adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu. Dalam penelitian ini sikap responden berhubungan dengan perilaku aman.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani (2017) dengan hasil uji statistik menggunakan uji kontingensi menunjukkan C 0,556 maka ada hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku. ⁽⁴⁾ Serta sejalan juga dengan penelitian oleh Cahyani (2018) yang menyatakan bahwa pekerja yang memiliki sikap baik telah berperilaku aman sebanyak 100% atau 4 orang pekerja. Pekerja yang mempunyai persepsi cukup baik dengan perilaku aman sebesar 62.5% atau 5 orang pekerja. ⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui masih banyak karyawan yang memiliki sikap kurang baik, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap karyawan yang membuat mereka masih memiliki sikap yang kurang baik. Hal itu dapat disebabkan oleh faktor lingkungan kerja yang kurang mendukung, motivasi dari atasan atau pengawas yang kurang, dorongan dan komunikasi antar pekerja terkait saat dalam pekerjaan yang kurang, serta pengetahuan dan persepsi terhadap pekerjaan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa baik atau kurang baiknya sikap, dapat mempengaruhi perubahan perilaku terutama perilaku aman. Untuk mewujudkan suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas, selain itu, diperlukan juga diperlukan dari pihak lain. Hal ini dikarenakan terdapat faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terdiri dari faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti selektifitas rangsangan dari luar dapat ditangkap melalui persepsi ada proses-proses rangsangan, rangsangan mana yang akan didekati dan rangsangan mana yang harus di jauhi. Bila memiliki kecenderungan memilih maka akan terbentuk sikap positif atau terbentuk sikap negatif bila kecenderungan menolak.

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang menentukan seseorang untuk bersikap, terdiri dari sifat objek yang dijadikan sasaran, kewajiban orang yang mengemukakan suatu sikap, sifat-sifat orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut, media komunikasi digunakan dalam menyampaikan situasi pada saat sikap itu terbentuk. Oleh karena itu, diperlukan media informasi yang sesuai dengan situasi yang ada di area kerja seperti bahaya yang ada tertempel dengan jelas sebagai bentuk komunikasi akan adanya bahaya sehingga pekerja lebih berhati-hati dalam bertindak.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Aman Karyawan Di PT. Mitra Indah Lestari Samarinda

Menurut teori Green (1980) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) berupa pengetahuan. Pengetahuan menurut Green adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*), semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik pula perilaku kesehatan dan cenderung perilaku akan lebih lama bertahan, begitu juga sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan seseorang akan semakin kurang baik pula perilaku kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, dkk (2017) dengan *p-value* sebesar $0,014 < 0,05$ yang artinya H_a diterima H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan perilaku aman. ⁽⁶⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, responden memiliki pengetahuan K3 yang masih kurang yang dimana didalam pengetahuan dalam berkendara banyak responden memiliki pengetahuan yang baik sedangkan

untuk pengetahuan dan pengaplikasian Standart Operational Prosedure (SOP) masih ada yang belum hapal pasti dan melaksanakan tiap butir-butir peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan baik dan benar.

Pendapat Notoatmodjo (2003), dimana perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pekerja seharusnya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kesadaran atas bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan menggunakan perlengkapan keselamatan kerja dengan baik dan benar, mentaati peraturan dan prosedur yang berlaku, bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya. Seringkali pekerja melakukan kesalahan dengan tidak menggunakan perlengkapan pelindung maupun menggunakan perlengkapan pelindung yang telah rusak, mengambil jalan pintas dengan mengabaikan peraturan dan rambu-rambu yang ada.⁽⁷⁾

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan antara pengawasan, sikap dan pengetahuan K3 dengan perilaku aman pekerja pada bagian *driver dump truck coal* di PT. Mitra Indah Lestari Kota Samarinda. Jika pengawasan, sikap dan pengetahuan pekerja baik maka perilaku aman pekerja juga akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarwaka. Ergonomi Industri. Surakarta: Harapan Press; 2014.
2. Disnakertrans Provinsi Kalimantan Timur. Data Kecelakaan Kerja Tambang di Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Samarinda. Samarinda: Disnakertrans Provinsi Kalimantan Timur; 2018.
3. Utami T, Yulanda. Hubungan antara Faktor-Faktor Budaya Keselamatan (Safety Culture) dengan Perilaku Keselamatan (Safety Behavior) pada Karyawan Pemanen Kelapa Sawit PT. Tidar Kerinci Agung Solok Selatan Tahun 2016. 2016.
4. Septiani N. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kerja dalam Penerapan Safe Behavior di PT. Hanil Jaya Stell. *The Indonesian Journal of occupational Safety and Health*. 2017;6(2):257-267.
5. Cahyani F. Perilaku Aman pada Pekerja Operator Loading Minyak Mentah. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. 2018;7(2):181-190.
6. Wahyuni I, et al. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Safe Behavior pada Pekerja Rekanan Bagian Sipil di PT. Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017;5(5).
7. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.